

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### 1.1 Kesimpulan

Hasil akhir yang didapat dari penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan tradisional memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial siswa ABK tunadaksa di sekolah inklusi. Ditujukan dengan adanya peningkatan yang terdapat di setiap fase *Baseline-1 (A1)*, fase *Intervensi/Treatment (B)*, dan fase *Baseline-2 (A2)*. Hal ini terjadi karena permainan merupakan sebuah kegiatan yang dapat membuat siswa senang, gembira, dan riang.

#### 1.2 Implikasi

Suatu penelitian yang sudah ditarik kesimpulannya tentu memiliki implikasi dalam bidang pendidikan dan juga untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Selama ini masalah siswa ABK terutama siswa tunadaksa kurang mendapat perhatian yang serius pada saat pembelajaran penjas berlangsung. Masalah tersebut bisa diatasi jika adanya usaha dan upaya dari pihak guru dan sekolah dalam rangka meningkatkan perilaku sosial siswa tunadaksa dengan memberikan bentuk permainan tradisional pada waktu pembelajaran penjas berlangsung. Permainan tradisional memiliki beberapa pencapaian domain afektif yang baik untuk siswa tunadaksa. Siswa tunadaksa yang berpartisipasi dalam permainan tradisional tidak harus pandai berlari ataupun melompat, karena aturan dalam permainan tradisional tidak begitu kaku. Permainan tradisional bebentengan, boy-boyan, dan kasti merupakan permainan tradisional yang cocok untuk siswa tunadaksa dapat berpartisipasi didalamnya.

Nanda Arief Gunawan, 2018

**PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PERILAKU SOSIAL  
SISWA TUNADAKSA DI SEKOLAH INKLUSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### 1.3 Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan sesudah melaksanakan penelitian berdasarkan hasilnya, yaitu :

1. Bagi guru pendidikan jasmani, penulis menyarankan khususnya pada pembelajaran yang bersifat permainan seperti permainan tradisional, sebaiknya lebih memperhatikan karakteristik siswa. Guru pendidikan jasmani harus mencari bentuk permainan tradisional yang membuat siswa tunadaksa mampu bergabung bersama untuk tetap aktif dan bisa berinteraksi secara interaktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Dimulai dari penyampaian metode pembelajaran yang membuat siswa tunadaksa ikut berperan aktif saat pembelajaran penjas berlangsung.
2. Bagi pembaca, atau pun peneliti lain yang akan melakukan pengembangan dan penelitian lebih lanjut disarankan membahas tentang keterampilan gerak siswa tunadaksa tersebut dengan pemberian intervensi yang sesuai.

Demikian kesimpulan dan sumbangan saran yang dapat peneliti kemukakan, semoga bermanfaat bagi semua pihak, terutama untuk peningkatan perilaku sosial siswa ABK tunadaksa disekolah